
**PERAN UNIT USAHA PESANTREN DALAM MEMBENTUK
KARAKTER ENTREPRENEURSHIP SANTRI
(STUDI PADA PONDOK PESANTREN NURUL HIDAYAH, KEBUMEN)**

Kholifatun Nisa, Ahmad Guspul
Manajemen, Fakultas Ekonomi Bisnis,
Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo

ABSTRAK

Seorang santri harus memiliki karakter entrepreneurship agar dapat menciptakan suatu peluang usaha saat terjun ke masyarakat. Karakter entrepreneurshiplah santri dapat dibentuk melalui berbagai cara salah satunya adalah melalui pondok pesantren. Pondok pesantren sebagai wadah atau tempat bagi para santri untuk mengetahui secara langsung tentang berwirausaha dan penerapan tentang ekonomi sesuai dengan syariat islam. Dengan adanya unit usaha pesantren diharapkan bisa membekali santri dengan berbagai kemampuan sesuai dengan tuntutan zaman. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran unit usaha pesantren dalam membentuk karakter entrepreneurship santri. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Instrumen kunci adalah peneliti sendiri dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi dan gabungan/triangulasi. Data diagnosis dengan cara mereduksi data yang tidak relevan, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa peran pesantren berdampak dalam pembentukan karakter entrepreneurship.

Kata Kunci : Peran, Unit Usaha Pesantren, Entrepreneurship

ABSTRACT

A santri must have an entrepreneurial character in order to create business opportunities when entering society. The entrepreneurial character of students can be formed in various ways, one of which is through Islamic boarding schools. Islamic boarding schools as a place or place for students to see firsthand about entrepreneurship and the application of economics in accordance with Islamic Shari'a. With the existence of the unit, the pesantren business is expected to be able to equip student with various abilities that are appropriate to the times. The purpose of this study is to see the role of the pesantren business unit in shaping the entrepreneurial character of the santri. This study uses a qualitative research approach. The key instrument is the researcher himself and the data technique is carried out by means of observation, interview, and documentation and combination/triangulation. Data diagnosis by reducing irrelevant data, presenting data and interesting. The results of the study can be concluded that the role of pesantren has an impact on entrepreneurial character.

Keywords : Role, Islamic Boarding School Business Unit, Entrepreneurship

1. PENDAHULUAN

Pesantren artinya produk sejarah yang telah berdialog menggunakan zamannya masing-masing yg mempunyai ciri berlainan baik menyangkut sosio-politik, sosio-kultural, sosio-ekonomi, maupun sosio-religius. Antara pesantren serta warga sekitar, khususnya masyarakat desa, telah terjalin hubungan yg serasi, bahkan keterlibatan mereka relatif akbar dalam mendirikan pesantren. Sebaliknya donasi yg cukup besar sering dihadiahkan pesantren untuk pembangunan rakyat desa (Qomar, 2007).

Beberapa pondok pesantren berusaha mengubah cara belajar dan kembali ke masyarakat untuk menyelesaikan masalah-masalah yang muncul di masyarakat, termasuk sosial, ekonomi dan budaya agama. Petani merupakan tumpuan pendidikan mandiri di Indonesia. Petani disandingkan dengan lembaga pendidikan yang telah muncul di Indonesia. Petani merupakan sistem pendidikan tertua saat ini dan dianggap sebagai produk budaya asli Indonesia (Sulton, 2003). Kemandirian atau kemandirian dari orang lain Kemerdekaan adalah orang yang tidak suka mengandalkan orang lain, tetapi mengoptimalkan kekuatan dan usahanya sendiri. Kuncinya adalah kebijaksanaan mengembangkan potensi diri sendiri tanpa dibatasi oleh orang lain. (Ali, Asrori, 2008).

Pembentukan kepribadian seseorang harus dimulai secepatnya, yang sangat penting untuk membangun generasi penerus yang kuat dan berdaya guna menghadapi permasalahan di masa depan. Karakter merupakan aspek utama yang membentuk karakter seseorang menjadi pribadi yang berakhlak mulia. Seseorang yang memiliki akhlak yang tinggi pasti akan berdampak besar pada semua aspek kehidupan bermasyarakat, hampir dapat dipastikan akan memiliki integritas moral yang baik dalam masyarakat. Hal ini terlihat dari segi tutur kata, tingkah laku, komunikasi, fitrah, dan etika profesi. Pembelajaran setiap orang dapat membentuk dan mengembangkan peran ini, dan mengembangkannya menjadi peran sosial (ErichFromm, 2000).

Pembinaan karakter merupakan proses perubahan dan perkembangan seseorang, tujuannya adalah untuk mencapai perubahan yang positif, perubahan tersebut merupakan

moralitas, karakter dan mentalitas masyarakat, perubahan tersebut diharapkan ada dan tertanam dalam hatinya, agar tidak bergantung pada orang lain. Semangat adalah hal mendasar yang dimiliki seseorang. Pembentukan karakter diartikan sebagai perilaku dan sikap seseorang. Orang dengan mentalitas kewirausahaan akan dengan tulus mewujudkan tujuan dan kebutuhan hidup mereka.

Purnomo menyatakan dalam Setiadi (2010) bahwa ciri-ciri seseorang berjiwa wirausaha memiliki tujuh keunggulan pribadi yaitu kemauan yang kuat, kekuatan pribadi, pengetahuan diri, percaya diri, pemahaman akan tujuan dan kebutuhan, kejujuran dan tanggung jawab, serta semangat juang yang tinggi. , Disiplin diri, ketahanan fisik, seperti kesehatan fisik dan mental, kesabaran dan ketekunan, ketekunan, pemikiran yang konstruktif dan kreatif serta menghadapi masa depan. Individu dengan kepribadian mandiri pandai menggunakan potensi dan kemampuan yang melekat, dan bertanggung jawab atas apa yang telah mereka lakukan. Seseorang yang memiliki karakter mandiri pandai memanfaatkan potensi dan kemampuan yang ada pada dirinya serta mempunyai sikap tanggung jawab atas apa yang sudah dikerjakan.

Pembangunan peran dapat dilakukan melalui berbagai perencanaan, salah satunya melalui kegiatan wirausaha. Pengusaha adalah tindakan menciptakan organisasi, mengelola dan menentukan risiko bisnis. Risiko ini harus ditanggung oleh orang yang menjalankan bisnis (Yunus, 2008). Kewirausahaan tidak lepas dari tuntutan tanggung jawab, oleh karena itu diperlukan komitmen dalam bekerja agar tercipta tanggung jawab yang meliputi beberapa indikator antara lain disiplin, komitmen, kejujuran dan konsistensi. Kewirausahaan sendiri merupakan salah satu bentuk pengembangan potensi, baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Di era globalisasi ini, kita tidak hanya menghadapi tantangan untuk menciptakan sumber daya manusia berkualitas tinggi yang dapat bekerja kapan saja, tetapi kita juga dituntut untuk menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang dapat menciptakan lapangan kerja baru. Entrepreneurship (kewirausahaan) dihasilkan ketika seseorang berani mengembangkan usaha dan ide baru. Proses kewirausahaan mencakup semua fungsi,

kegiatan dan tindakan yang berkaitan dengan memperoleh peluang dan mendirikan organisasi bisnis (Suryana, 2001).

Untuk mencapai tujuan tersebut, Pondok Pesantren Nurul Hidayah telah menyusun rencana kegiatan usaha yang bertujuan untuk membina generasi muda yang berkarakter dan berwirausaha.

Model pendidikan ini diharapkan mampu menumbuhkan jiwa entrepreneur bagi seorang Muslim generasi muda, sehingga ia mampu bertahan hidup tanpa bergantung pada orang lain, minimal ia bisa hidup mandiri dan tidak menjadi beban siapapun serta kehadirannya yang diharapkan akan menjadi manfaat bagi umat, dan yang tidak kalah pentingnya bermanfaat dibidang ekonomi dan kemandirian yang nyata. Pengembangan semangat berwirausaha dikalangan generasi muda berbasis pesantren ini merupakan salah satu cara bagi pesantren dibidang sumber daya santri. Adanya support dan motivasi dari kalangan pesantren akan melahirkan generasi santri yang memiliki jiwa entrepreneur dan leadership yang nantinya tidak hanya berguna bagi diri sendiri, melainkan dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan ekonomi negara.

Untuk itu, Pondok Pesantren Nurul Hidayah merupakan salah satu pondok pesantren yang berada di Kabupaten Kebumen yang telah bertransformasi dari pesantren tradisional menjadi pesantren modern. Pondok Pesantren Nurul Hidayah Kebumen tidak hanya berkembang dari segi kurikulum, tetapi juga memiliki usaha yang berbasis petani dan mampu melaksanakan dan mengembangkan kegiatan kewirausahaan di berbagai bidang. Melihat jiwa kewirausahaan di kalangan santri, maka pesantren sudah saatnya memanfaatkan sebagai tempat menimba ilmu dan memberikan syarat kemandirian ekonomi melalui pendidikan kewirausahaan dan semangat berwirausaha. Pondok pesantren Nurul Hidayah dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dengan berbagai pengalaman dan ilmu yang didapat semasa mondok. Berbeda dengan pondok pesantren pada umumnya yang hanya mendalami ilmu agama saja. Pondok pesantren Nurul Hidayah membekali santrinya dengan ilmu berwirausaha, tak heran jika lulusan pondok

pesantren ini telah melahirkan pengusaha muslim yang patut di perhitungkan.

Rumusan Masalah

Sesuai dengan perumusan masalah yang diuraikan diatas, adapun yang menjadi rumusan masalah adalah:

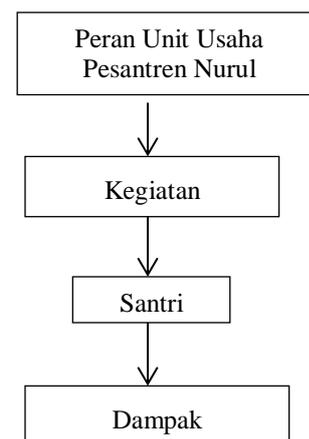
1. Bagaimana gambaran umum unit usaha pondok pesantren Nurul Hidayah Kebumen?
2. Bagaimana peran unit usaha pesantren Nurul Hidayah dalam membentuk karakter entrepreneurship santri?

Tujuan penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai peran pondok pesantren Nurul Hidayah dalam membentuk karakter entrepreneurship sebagai proses pembentukan karakter wirausaha santri di Pondok Pesantren Nurul Hidayah. Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran umum mengenai pondok pesantren Nurul Hidayah.
2. Untuk mengetahui peran unit usaha pesantren dalam membentuk karakter entrepreneurship santri

Model Penelitian



Keterangan :

—> : Pengaruh langsung

2. METODE PENELITIAN

Dalam menentukan metode penelitian perlu dilakukan langkah-langkah yang ilmiah sehingga akan tercapai metode penelitian yang bisa dipertanggungjawabkan sesuai dengan pendekatan yang dilakukan (Mualifu et al, 2019). Jenis variabel juga akan menentukan hasil penelitian (Prasetyo, 2020).

Jenis Penelitian

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Karena peneliti merasa sampel yang diambil paling mengetahui tentang masalah yang akan diteliti oleh peneliti. *Purposive sampling* adalah salah satu teknik sampling non random sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian

Penentuan Sampel

Penentuan sampel ini di dapatkan melalui wawancara dengan pengasuh dan santri pondok pesantren nurul hidayah kebumen.

Metode Analisis

Metode Analisis menggunakan wawancara dan observasi langsung terhadap pengasuh dan santri pondok pesantren nurul hidayah kebumen.

3. HASIL PENELITIAN

Letak Pondok Pesantren Nurul Hidayah Kebumen

Secara fisik bangunan pondok pesantren Nurul Hidayah mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah barat yang berbatasan dengan pemukiman warga
2. Sebelah utara yang berbatasan dengan pemukiman warga
3. Sebelah timur berbatasan dengan desa Kebebekan
4. Sebelah selatan berbatasan dengan desa Kwajan

Melihat letak geografis pondok pesantren Nurul Hidayah yang posisinya cukup strategis juga tidak terlalu jauh dari pusat kota dan terminal umum kabupaten dan pasar Sruni hal ini menjadikan akses kepondok pesantren lebih mudah dan letaknya yang agak masuk ke dalam dari jalan raya menjadikan pondok pesantren ini akan lebih kondusif untuk proses belajar mengajar karena tidak bising suara kendaraan yang berlalu lalang

Sejarah Munculnya Kewirausahaan di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Kebumen

Awal mula munculnya usaha perekonomian pondok pesantren Nurul Hidayah tidak terlepas dari peran pendiri pondok yaitu beliau K.H Kholawi Mahasin. Unit usaha yang

pertama kali ada dirintis adalah pembuatan peci dan peternakan kambing. Akhirnya beliau membuat peternakan kambing dan pembuatan peci yang mana untuk petugasnya adalah santri.

Kegiatan kewirausahaan pada waktu itu dilakukan semampunya karena pada saat itu pula proses penggarapannya masih minim pengetahuan. Seiring berjalannya waktu, perekonomian di pondok Nurul Hidayah ini semakin berkembang dan masih eksis sampai saat ini. Dalam perjalanannya pondok pesantren Nurul Hidayah Kebumen telah memperoleh kepercayaan dari masyarakat

Program Pendidikan Di Pesantren Nurul Hidayah

Kegiatan Madrasah Diniyah pesantren Nurul Hidayah terbagi menjadi tiga tingkatan kelas antara lain:

1. Kelas Ibtida'
Kelas ini ditempuh dalam waktu satu tahun karena merupakan kelas tingkatan pertama.
2. Kelas Tsanawi
Kelas ini dilaksanakan dalam tiga tahun karena dalam kelas ini terdiri dari tiga bagian kelas yaitu, kelas Tsanawi tingkat satu (ASSABROWI), kelas Tsanawi tingkat dua (ALAJRUMIYAH), dan kelas Tsanawi tingkat tiga (ALIMRITI)
3. Kelas Aliyah
Kelas ini sama persisnya dengan kelas Tsanawi terbagi menjadi tiga bagian yaitu: kelas Aliyah tingkat satu (ALFIYAH AWAL), kelas Aliyah tingkat dua (ALFIYAH TSANI), kelas Aliyah tingkat tiga (BALIAGHOH).

Susunan Organisasi Pondok Pesantren Nurul Hidayah Kebumen

Susunan Organisasi Pondok Pesantren Nurul Hidayah Kebumen adalah sebagai berikut:

Pendiri Yayasan :

KH. Kholawi Mahasin (Alm)
Nyai Hj. Mutasilah

Pelindung :

KH. Abdul Kodir Jaelani
KH. Muhammad Yusuf Zaen
KH. Ahmad Dahlan Alhafi

Tabel 1. Susunan Organisasi Pondok Pesantren Nurul Hidayah (Putra) Kebumen

No	Nama	Jabatan
----	------	---------

1	K. Muhammad Abdul Haq	Roisul 'Am
2	Agus Alfanul Makky	Roisul 'Am
3	Triyanto	Lurah PP. Putra
4	M. Mufid Munawar	Wakil Lurah PP. Putra
5	Eko Suhidin	Bendahara
6	Ahmad Mutaqin	TU Pembangunan
7	Nur Hafidz	TU Koperasi

Sumber: data pondok pesantren Nurul Hidayah tahun 2020

Tabel 2. Susunan Organisasi Pondok Pesantren Nurul Hidayah (Putri) Kebumen

No	Nama	Jabatan
1	K. Muhammad Abdul Haq	Roisul 'Am
2	Agus Alfanul Makky	Roisul 'Am
3	Fitria Ningsih	Lurah PP Putri
4	Mariyatul Qibtiyah	Wakil Lurah PP Putri
5	Siti Maesaroh	Bendahara
6	Salamah	Tata Usaha
7	Mustika Fitriyani	Tata usaha

Sumber: data pondok pesantren Nurul Hidayah tahun 2020

Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Kebumen.

Tabel 3. Sarana dan prasarana pondok pesantren Nurul Hidayah

No	Jenis Sarana
1	Kamar Santri
2	Kantor PP
3	Ruang Tamu
4	Aula
5	Masjid
6	Temat Diniyah
7	Kamar Mandi
8	Tempat Pembuatan Tempe
9	Tempat Produksi Peci
10	Toko Material

Tabel 1. 4. Data

Sarana dan Prasarana Pelatihan Kewirausahaan Pondok Nurul Hidayah Kebumen

No	Jenis Barang
1.	Mesin Jahit
2	Mesin Giling

3	Toko-Toko
4	Mesin Cetak Tahu
5	Mesin Cetak Tempe
6	Mesin Pemotong
7	Komputer
8	Mobil Bak
9	Ember/drim penggodog tempe

Pembelajaran Yang Berbasis Entrepreneur

Seperti yang dikatakan oleh ustazah Ningsih yaitu "Santri disini selain belajar ilmu agama juga belajar berwirausaha serta keterampilan yang mereka senangi guna bekal untuk masyarakat kelak".

Serta penuturan Lutfiana "saya tertarik mondok disini karena selain belajar agama saya juga bisa belajar berbagai keterampilan dan minat berwirausaha seperti membuat tempe, menjahit dll".

Dari hasil wawancara tersebut menerangkan bahwa pesantren mengadakan peninjauan akan minat setiap santri yang baru masuk, hal ini berguna untuk memberikan bimbingan akan minat masing-masing santri.

Pelaksanaan Kegiatan Unit Usaha Pesantren Dalam Membentuk Karakter Entrepreneurship Santri

Pengelolaan kewirausahaan santri pondok pesantren Nurul Hidayah, dalam pelaksanaan pengelolaan unit usaha pesantren ini, semua personel pelaksanaan telah tercatat masing masing dalam jenis usaha. Satu diantara unit usaha yang ada di pesantren Nurul hidayah adalah pembuatan peci atau kopiah. Dari tangan para santri, peci yang sudah jadi dikirim ke berbagai daerah di indonesia, mulai dari area lokal sampai ke luar pulau Jawa. Untuk satu hasil karya santri dibandrol dengan harga Rp.50.000/pcs, sementara peci dengan tambahan bordir dibandrol dengan harga Rp.60.000/pcs.

Selanjutnya adalah pembuat tempe. Usaha yang tergolong industri rumah tangga ini juga memproduksi pengolahan kedelai yaitu tempe. Mulai dari proses pembersihan kedelai sampai pada proses pembungkusan. Pembuatan "Tempe Berkah NH jaya" ini setiap harinya memproduksi antara 75kg kedelai sampai 125kg kedelai siap produksi. Ada dua jenis package "Tempe Berkah NH Jaya. Tempe

olahan santri di jual dengan harga Rp.1000 – Rp.1500/pes.

Pesantren Nurul Hidayah juga mempunyai unit usaha pesantren dibidang konveksi tas, dan baju. Usaha ini menjadi ajang pelatihan santri dalam mengasah dan mengembangkan keterampiannya dibidang jahit menjahit.

4. PENUTUP

Kesimpulan

1. Pembentukan karakter entrepreneurship yang terpadu dalam kegiatan sehari-hari dengan adanya unit usaha pesantren, menjadikan pondok pesantren Nurul Hidayah sebagai wadah menimba ilmu keagamaan disertai dengan kegiatan kewirausahaan.
2. Peran usahatani tani dalam membentuk identitas korporat santri pondok pesantren Nurul Hidayah yaitu dengan membina santri mandiri dapat menyelesaikan masalah kondisi lapangan, karena bidang usaha tani buruh dimulai dari awal hingga selesainya proses produksi. Tahapan dikelola oleh siswa, dan semua kegiatan dilaksanakan sesuai dengan minat dan kemampuan siswa.

Saran

1. Bagi Pengasuh pondok pesantren Nurul Hidayah agar dapat menggali lagi potensi unit usaha yang dapat dikembangkan di wilayah tersebut sehingga dapat memberdayakan semua santri yang ada di pondok pesantren Nurul Hidayah.
2. Bagi santri diharapkan dapat memanfaatkan waktu istirahat dengan baik sehingga tidak menghambat pelaksanaan kegiatan-kegiatan lainnya. Dengan begitu penanaman nilai nilai *entrepreneurship* yang diberikan pondok pesantren Nurul Hidayah melalui kegiatan-kegiatan tersebut dapat diserap secara maksimal oleh santri. Selain itu santri juga diharapkan bersungguh sungguh dalam mengikuti setiap kegiatan baik dibidang kewirausahaan maupun kegiatan mengaji di pesantren, agar penanaman nilai nilai pembentukan karakter yang diberikan pondok pesantren Nurul Hidayah dapat diserap secara maksimal sehingga santri dapat memperbaiki perilaku buruk mereka menjadi perilaku yang lebih baik

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Ma'ruf. 2010. Manajemen Berbasis Syariah, Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Albertus, Doni Koesoema, 2007. Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global, Jakarta: Grasindo.
- Ali M, M Asrori, 2008. Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Baso, Ahmad, 2009. Entrepreneur Organik: Rahasia sukses KH Fuad Afandi Bersama Pesantren dan Tarekat Sayuriahnya, Bandung: Nuansa Citra.
- Benedicta Prihatin Dwi, Riyanti. 2003. Kewirausahaan Dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian. Jakarta: Grasindo.
- Ciputra. 2008. Quantum Leap Entrepreneur (Mengukur Masa Depan Bangsa Dan Masa Depan Anda). Surabaya: elex media komputindo.
- Dhofier, Zamakhsyri, 2011. Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai. Jakarta: LP3ES.
- Erich Fromm. 2000. Akar Kekerasan . Yogyakarta : Terjmh Imam
- Faozan Ahmad. 2006. Jurnal Studi Islam dan Budaya, Purwokerto: P3M.
- Halim, A, dkk, 2005. Manajemen Pesantren, Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Hartono, 1996, Kamus Praktik Bahasa Indonesia, Jakarta : Rieneka Cipta.
- Jalil, Abdul, 213, Spiritual Entrepreneur; Transformasi Spiritual Kewirausahaan, Yogyakarta, LkiS.
- Kanfer, R (1987). Task-specific motivation: An integrative approach to issue of measurement, mechanisms, processes, and determinants. Journal of Social and Clinical Psychology, 5, 237-264.
- Kartasamita, G.1996. Pembangunan Untuk Rakyat : Memadukan Pertumbuhan Dan Pemerataan, Jakarta : CIDES
- Kartasamita, G.1996. Pembangunan Untuk Rakyat :Memadukan Pertumbuhan Dan Pemerataan, Jakarta : CIDES
- Kartawan, 2010, Kewirausahaan Untuk Para Calon Entrepreneur, Bandung: Guardaya Intimarta.
- Kartono, Kartini, 2003. Patologi Sosial 2. Kenakala Remaja. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Kismono, Gugup. 2011. Pengantar Bisnis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UGM. Yogyakarta.
- Lexy J.Moleong, 2005, Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Matta, M. Anis, 2006, Membentuk Karakter Cara Islam, Jakarta, Al-I'tishoum Cahaya Umat.
- Mu'in, Fatchul, 2011, Pendidikan Karakter (Konstruksi Teoritik dan Praktek) Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mualifu, Guspul, A., Hermawan. (2019). Pengaruh transparansi, kompetensi, sistem pengendalian internal, dan komitmen organisasi terhadap akuntabilitas pemernitah desa dalam mengelola alokasi dana desa (studi empiris pada seluruh desa di kecamatan mrebet kabupaten purbalingga). *journal of Economic, Business And Engineering (JEBE)* 1(1): 49-59
- Prasetyo, Suryo Andrian; Hermawan; Guspul, Ahmad (2020) Pengaruh Konflik Peran, Ambiguitas Peran Dan Lingkungan Kerja Terhadap Komitmen Organisasi Melalui Stres Kerja Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada PT. Astra Motor, Tbk Banjarnegara Cabang Yogyakarta). *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)* Vol 1 No. 2, 343-351
- Primiana, Ina. 2009. Menggerakkan Sektor Riil UKM & Industri. Bandung: Alfabeta.
- Qomar, Mujamil, 2007, Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Instituisi, Jakarta : Erlangga.
- Rahman, Maman, 2011, Metode Penelitian Pendidikan Moral. Semarang: UNNES Press.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto, 2011 "Konsep dan Model" Pendidikan Karakter, Bandung . PT.Remaja Rosdakarya.
- Sapari, Asy'ari, Imam, 1991, Metodologi Penelitian, Surabaya: Usaha Nasional.
- Setiadi, Ketty Shelviani. 2010. Perbedaan Motivasi Berwirausaha pada Mahasiswa Ditinjau dari Peran Jenis. Universitas Khatolik Soegijapranata. Semarang.
- Setyono, Ariesandi, 2006, Hypnoparenting: Menjadi Orangtua Efektif dengan Hipnosis, Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Shihab, M. Quraish.1996, Wawasan Al-Qur'an. Bandung: Mizam.
- Sony Sumarsono, 2009. Teori dan Kebijakan Ekonomi dan Sumber Daya Manusia, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono,2011. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B, Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto, 2002, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sujianto, Agus Eko, Sirajudin Hasan, dan Jusuf Bachtiar. 2016. Pemberdayaan Ekonomi Santri Melalui Pproduksi, Konsumsi dan Distribusi Tahu di Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung. Tulungagung: Penerbit Cahaya Abadi.
- Sulton, Masyhud, 2003, Manajemen Pondok Pesantren, Diva Pustaka Jakarta.
- Suryana, 2006, Kewirausahaan: Pedomn Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses, Jakarta: PT Salemba Empat.
- Tim QM Publishing, 2003. Welcome to Daarut Tauhiid: Berwisata Rohani, Melapangkan Hati, Bandung: MQ Publishing.
- Winardi, J, 2003, Entrepreneur & Entrepreneurship, Jakarta : Kencana.
- Yunus, Muhammad, 2008, Islam & Kewirausahaan Inovatif, Malang : UIN Malang Press.